

CATATAN LAPANGAN(*Field Notes*) SIKLUS I

Tindakan ke-1

Hari/Tgl/Bulan : Jumat, 14 Maret 2014
Kelas/Sekolah : VII-C/SMP Negeri 7 Bandung
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Waktu : 10.30 – 11.30

Waktu	Deskripsi	Komentar
10.32	<p>Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian mulai memeriksa kebersihan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mengulas materi sebelumnya dilanjutkan dengan melakukan langkah kegiatan <i>relating</i> dengan mengajukan pertanyaan “<i>adakah disini yang rumahnya di Cieunteung?</i>”, “<i>pernahkah tempat tinggal kalian terkena musibah banjir?</i>”, “<i>lalu upaya apa yang biasanya dilakukan masyarakat lakukan sebagai upaya untuk mengatasi agar banjir tidak terulang kembali?</i>”. Beberapa orang siswa mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan. “<i>Pernah Bu, melakukan kebersihan lingkungan, tapi tetap kalau hujan masih sering banjir Bu</i>”, “<i>Saya Bu, membuang sampah pada tempatnya tapi tetep saja banjir Bu</i>”, dan lain-lain. ”. Kemudian guru bertanya “<i>seharian ini apa kalian sudah melakukan perilaku membuang sampah sembarangan?</i>”. Siswa menjawab, “<i>Tidak Bu</i>”, “<i>Bu saya pernah membuang sampah sembarangan tapi itu cuma bungkus permen karet Bu, kecil sampahnya</i>”, “<i>Kalau tidak lupa sih, seharian ini saya selalu membuang sampah pada tempat sampah Bu</i>”. Beberapa siswa yang mencoba menjawab pertanyaan dari guru ditimpali oleh siswa lain dengan memberikan ejekan dan tawaan.</p>	<p>Dengan guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa memudahkan siswa untuk memahami materi, hanya saja guru tidak banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p>
10.45	<p>Guru melakukan langkah kegiatan mengamati dengan menampilkan gambar-gambar terkait dengan fenomena banjir di Cieunteung,</p>	<p>Dengan menampilkan fenomena nyata melalui gambar serta video, membuat siswa terbuka</p>

Lisna Dwi Agustin, 2014

PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kebiasaan membuang sampah sembarangan serta gambar-gambar terkait dampak-dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa banjir. Selanjutnya menampilkan video yang merupakan potongan berita banjir di Cieunteung. Siswa tampak memperhatikan tayangan yang sedang ditampilkan. Salah seorang siswa memberikan tanggapan “<i>Bu, kalau kita sadar membuang sampah, terus orang lain ga sadar, kan percuma Bu. Lingkungannya tetap kotor dan bisa saja menimbulkan banjir</i>”. Tanggapan siswa tersebut menimbulkan celotehan siswa lain “<i>Dilaporkan saja ke Pak RT biar diusir</i>”, “<i>Aturannya harus ditegaskan</i>”, “<i>Ditegur sama semua warga</i>”. Kemudian guru mengarahkan siswa melakukan kegiatan <i>experiencing</i> yang dilakukan dengan mengunjungi parit sekolah. Siswa tampak antusias dan beriringan menuju parit. Di parit guru menjelaskan bahwa parit adalah simulasi kecil dari peristiwa banjir di Cieunteung. Pada saat melakukan kegiatan <i>experiencing</i> tersebut beberapa orang siswa tampak bercanda, lari kesana kemari dan tidak fokus dengan kegiatan yang sedang dilakukan.</p>	<p>mengenai fenomena sosial yang dekat dengan kehidupannya sehingga mendorong siswa untuk lebih peka. Selanjutnya dengan mengajak siswa ke parit mengarahkan siswa untuk memahami makna dari materi yang sedang dibahas dan ikut mengalami dari peristiwa Banjir sesungguhnya yang terjadi Cieunteung serta memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Namun guru kurang memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal dalam melakukan kegiatan <i>experiencing</i> ke parit sehingga beberapa orang siswa tidak fokus dan asyik bermain dan bercanda dengan temannya.</p>
11.10	<p>Setelah melakukan kegiatan <i>experiencing</i> guru mengarahkan siswa kembali ke kelas. Namun karena letak parit melewati kantin sehingga dijadikan kesempatan oleh beberapa orang siswa laki-laki untuk membeli minum dan terlambat masuk kelas. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa dan mengarahkan siswa untuk mengemukakan hasil pengamatannya.</p>	<p>Guru tidak secara tegas mengarahkan siswa kembali ke dalam kelas sehingga siswa seandainya memanfaatkan waktu untuk mampir kesana kemari bahkan ke jajan di kantin sertabersikap santai untuk masuk kelas.</p>
11.15	<p>Guru mengarahkan siswa untuk mengemukakan hasil pengamatannya. Siswa bergantian menyampaikan hasil pengamatannya. Kemudian guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah sama-sama dibahas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun bel berbunyi tanda jam pelajaran</p>	<p>Suasana kelas menjadi gaduh karena siswa berlomba-lomba ingin menjadi yang pertama dalam menyampaikan hasil pengamatan. Pada akhirnya, siswa saling meledek hingga saling</p>

	<p>berakhir, sontak membuat siswa kegirangan dan membuyarkan perhatian siswa. Namun siswa masih duduk di tempatnya masing-masing dan sempat mendengarkan pemberitahuan guru terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah selesai guru bersama dengan siswa berdoa bersama bersama. Pada pukul 11.33 guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.</p>	<p>menyinggung dengan siswa lain.</p>
--	--	---------------------------------------

CATATAN LAPANGAN(*Field Notes*) SIKLUS I

Tindakan ke-2

Lisna Dwi Agustin, 2014

PENGEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE REACT (RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari/Tgl/Bulan : Rabu, 19 Maret 2014
 Kelas/Sekolah : VII-C/SMP Negeri 7 Bandung
 Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
 Waktu : 11.30 – 12.50

Waktu	Deskripsi	Komentar
11.30	Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian mulai memeriksa kebersihan kelas dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mengulas materi sebelumnya dilanjutkan dengan melakukan langkah kegiatan <i>relating</i> dengan mengajukan pertanyaan “ <i>apa dampak yang paling terasa apabila terkena banjir?</i> ”. Sementara itu siswa antusias mengacungkan tangan mencoba mengemukakan pendapatnya. Beberapa jawaban siswa “ <i>gatal-gatal Bu</i> ”, “ <i>sakit perut Bu</i> ”, “ <i>ga bisa melakukan aktifitas seperti biasanya Bu</i> ”,	Guru tidak banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk mengemukakan pengalamannya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga yang menjawab pertanyaan hanya siswa yang itu-itu saja. Meskipun siswa lainnya ikut menjawab, namun pada saat ditunjuk oleh guru, siswa tidak mampu mengemukakan pengalamannya.
11.40	Guru menampilkan tayangan video yang merupakan potongan berita mengenai fenomena banjir di Cieunteung sebagai kegiatan mengamati sekaligus langkah kegiatan <i>experiencing</i> . Siswa asyik memperhatikan video yang sedang ditayangkan. Beberapa siswa memberikan tanggapan “ <i>kasian Bu</i> ”, “ <i>mereka tidak dengan sungguh-sungguh melakukan upaya untuk mencegah datangnya banjir berikutnya mungkin Bu</i> ”, “ <i>kurangnya perhatian pemerintah, sehingga wilayah Cieunteung menjadi daerah langganan banjir</i> ”,	Guru berhasil menarik perhatian serta antusias siswa dengan menampilkan video tersebut.
11.45	Selanjutnya guru melakukan kegiatan <i>applying</i> dengan memberikan soal pemecahan masalah terkait fenomena Banjir di Cieunteung yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok sebagai kegiatan <i>cooperating</i> . Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara acak.	Dalam melakukan kegiatan <i>cooperating</i> , guru kurang mengarahkan siswa untuk melakukan kerjasama melakukan diskusi. Adanya siswa

	<p>Banyak siswa yang protes karena ingin satu kelompok dengan teman-teman dekatnya saja dan keberatan dengan pola pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Namun demikian, keadaan tersebut dapat dikendalikan oleh guru dan diskusi kelompok tetap berjalan. Hanya saja ada beberapa orang siswa yang tidak ikut mengerjakan diskusi, mengobrol dengan siswa lain yang bukan satu kelompok, berjalan kesana kemari mengganggu kelompok lain, saling diam tidak mengerjakan diskusi dan saling mengandalkan. Adapun beberapa orang siswa yang melakukan diskusi saling kukuh dalam memberikan argumen yang akhirnya berujung pada perselisihan dan saling mengejek. Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi dengan multi sumber termasuk salah satunya internet. Namun guru hanya memperbolehkan siswa menggunakan satu <i>handphone</i> per kelompoknya. Namun demikian ada beberapa kelompok yang hampir semuanya menggunakan <i>handphone</i>. Dengan begitu, hal tersebut dijadikan kesempatan oleh siswa untuk bermain <i>game</i> bahkan membuka media sosial seperti <i>twitter</i>, <i>facebook</i>, dll. Namun demikian, siswa masih dapat ditegur dan dikendalikan guru.</p>	<p>yang tidak terlibat dalam diskusi kelompok membuat suasana kelas menjadi sedikit kurang kondusif. Guru harus benar-benar memberikan motivasi ekstra kepada siswa agar siswa mau melakukan kerjasama meskipun bukan dengan teman dekatnya. Kemudian guru sudah memfasilitasi siswa melakukan kegiatan <i>aplying</i> hanya saja tugas yang harus dikerjakan siswa kurang menarik sehingga tidak menjadi salah satu motivasi kepada siswa untuk melakukan diskusi.</p>
12.15	<p>Setelah selesai melakukan diskusi kelompok, guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan <i>transferring</i> melalui presentasi kelompok. Masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat melakukan kegiatan tanya jawab, suasana kelas berlangsung menegangkan karena beberapa orang siswa yang berlainan kelompok terlibat dalam perbedaan pendapat dan berujung saling mengejek, bahkan hampir terjadi pertengkaran. Siswa saling menjatuhkan pendapat dan menyudutkan pendapat siswa lain, siswa juga bersikap egois</p>	<p>Dengan melakukan kegiatan <i>transferring</i> guru telah memfasilitasi siswa untuk mentransfer pengetahuannya melalui hasil diskusi kelompok kepada kelompok yang lainnya. Pada saat terjadi perselisihan pendapat guru mampu mengendalikan suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk</p>

	menganggap argumennya paling benar dan tidak menerima pendapat siswa lain. Hanya saja guru mampu mengendalikan situasi tersebut.	melakukan presentasi hanya saja tidak mampu mendamaikan siswa yang hampir bertengkar secara personal.
12.40	Guru mengevaluasi dan meluruskan beberapa jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Suasana kelas sudah terkendali sehingga semuanya fokus memperhatikan materi yang dipaparkan oleh guru. Kemudian guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah sama-sama dibahas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun bel berbunyi tanda jam pelajaran berakhir, sontak membuat siswa kegirangan dan membuyarkan perhatian siswa. Namun siswa masih duduk di tempatnya masing-masing dan sempat mendengarkan pemberitahuan guru terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah selesai guru bersama dengan siswa berdoa bersama bersama. Pada pukul 12.53 guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.	Guru cukup berhasil memfokuskan kembali perhatian siswa terhadap pemaparan materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun sebelumnya terjadi perbedaan pendapat yang membuat suasana kelas menjadi menegangkan dan sedikit gaduh.